

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* AGAR
PRESTASI MENINGKAT PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS X PEKSOS 2
SMK NEGERI 7 SURAKARTA
TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

ARI WIDIYASTUTI
A 210 090 057

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama : Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

NIP : 130887225

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Ari Widiyastuti

NIM : A 210 090 057

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* AGAR PRESTASI MENINGKAT PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS X PEKSOS 2 SMK NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 26 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
NIP. 130887225

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT AGAR PRESTASI
MENINGKAT PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS X PEKSOS 2 SMK NEGERI 7 SURAKARTA
TAHUN 2012/2013**

Oleh:

*Ari Widiyastuti**

*Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.***

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS*

***Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS*

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran cooperative script sehingga prestasi meningkat pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X PekSos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2012 / 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script yang dilaksanakan dalam dua siklus yang bertujuan untuk memperoleh data peningkatan keaktifan belajar siswa agar prestasi belajar meningkat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif yang terdiri 3 kegiatan yaitu reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga prestasi siswa meningkat, yang dapat dilihat dari meningkatnya indikator keaktifan belajar yang meliputi: 1). Siswa memberi tanggapan sebelum siklus 15,79% akhir siklus menjadi 65,79%. 2). Siswa bertanya sebelum siklus 10,53% akhir siklus menjadi 52,63%. 3). Siswa menjawab pertanyaan sebelum siklus 23,68% akhir siklus menjadi 92,11%. 4). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru sebelum siklus 52,63% akhir siklus menjadi 84,21%. 5). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat sebelum siklus 13,16% akhir siklus menjadi 52,63%. 6). Kerjasama dalam kelompok sebelum siklus 63,16% akhir siklus menjadi 92,11%. 7). Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat sebelum siklus 44,47% akhir siklus menjadi 78,95%. Meningkatnya indikator keaktifan belajar tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa dari sebelum siklus hanya 13% meningkat menjadi 89% diakhir siklus.

Kata Kunci: Keaktifan Siswa, Cooperative Script, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Menurut Djumali, dkk (2004:21), Pendidikan adalah seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, keterampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Mendidik tidak semata – mata teknik, metodis dan mekanis mengoperkan skill kepada anak tetapi merupakan kegiatan yang berdimensi tinggi dan berunsur seni yang bernuansa dedikasi, emosional kasih sayang dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian. Dinamakan seni karena kegiatan pendidikan dilandasi oleh rasa kemanusiaan, simpati dan kecintaan.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan *output* yang berkualitas. Kegiatan belajar di sekolah pada dasarnya ingin memenuhi kebutuhan harga diri, kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan aktualisasi pada diri siswa. Sekolah hendaknya memberikan layanan yang sebaik-baiknya demi terpenuhinya kebutuhan para siswa serta memberikan bantuan yang optimal bagi perkembangan siswa.

Umpan balik yang kurang diinginkan dari lingkungan makro, misalnya: masih banyak yang menganggap kewirausahaan kan menghasilkan ‘tukang dagang’ berskala UKM, sehingga masyarakat lebih menghargai ‘pegawai’ daripada seorang wirausaha. Personal lembaga pendidikan maupun siswa masih banyak yang menganggap mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata pelajaran tambahan, sehingga proses pembelajarannya tidak dilakukan secara sungguh – sungguh seperti mata pelajaran lainnya, seperti matematika, bahasa inggris, bahasa Indonesia.

Hasil observasi awal dan wawancara yang dikuatkan oleh guru, ketika penulis mengadakan kunjungan di SMK Negeri 7 Surakarta menemukan berbagai masalah siswa dalam pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, yaitu: masih kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, kurang aktifnya siswa dalam pemecahan masalah. Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa siswa kelas X Peksos 2 untuk mengetahui penyebab

dari masalah kurangnya keaktifan belajar siswa. Dari informasi yang diperoleh dapat disebutkan bahwa penyebab siswa kurang aktif karena siswa menganggap sudah paham dengan materi tersebut, guru yang masih menggunakan metode konvensional yang membuat siswa bosan.

Banyak sekali model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru maupun fasilitator, sebagai alternatif tindakan sebagai obat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Guru atau fasilitator juga tidak boleh sembarangan dalam memilih alternatif tindakan. Alternatif tindakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi pelajaran yang diajarkan. Guru maupun fasilitator dituntut untuk lebih profesional, prespektif, inovatif dan produktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penulis memilih model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *cooperative script* pada siswa kelas X PekSos 2 SMK Negeri 7 Surakarta. Penulis memilih tipe *cooperative script* karena siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian – bagian dari materi yang dipelajari. Siswa dapat mengutarakan pendapatnya karena sebagai pembicara, dan dapat juga sebagai pendengar yang bertugas menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar kewirausahaan dengan model pembelajaran *cooperative script* agar prestasi meningkat pada siswa kelas X PekSos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Djamarah (2008:156), "Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar".

Menurut Muhibbin Syah (2008 : 142):

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penelitian

tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekatkan tujuan yang diinginkan.

Indikator keaktifan belajar menurut Erna (dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-belajar-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>) adalah:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli.
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang.
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang.
- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah.

Pembelajaran *cooperative script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan siswa dengan lingkungannya sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat lebih luas. Brousseau dalam Hadi (2007) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran *cooperative script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian – pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *cooperative script* adalah terjadinya suatu kesepakatan antara guru dan siswa, siswa dan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara kolaborasi seperti halnya memecahkan masalah dalam kehidupan sosial siswa.

Komaruriddin dan Yooke dalam Eman Suherman (2010:19) mendefinisikan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui studi, pengajaran atau pengalaman”. Menurut John Kao dalam Eman Suherman (2010:6) menyebutkan bahwa “Kewirausahaan

adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko dan berorientasi laba. Pembelajaran kewirausahaan adalah pola yang dijadikan pedoman dasar melalui tahap – tahap yang diarahkan untuk melaksanakan interaksi antara siswa, pendidik dan lembaga pendidikan sehingga terencana pengelolaan pendidikan yang berkegiatan mempelajari kewirausahaan. Tujuan utama pembelajaran kewirausahaan adalah membentuk jiwa wirausaha siswa, sehingga siswa menjadi individu yang kreatif, individu dan produktif.

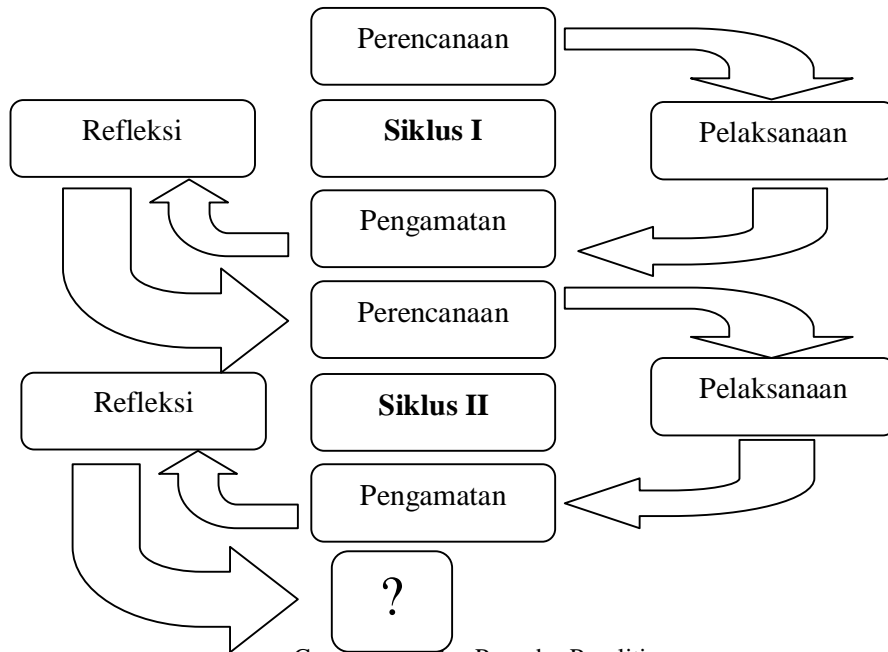
METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto (2006:16-20) “model penelitian tindakan kelas adalah secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan , (4) refleksi”. Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian, peneliti melakukan observasi pra siklus terlebih dahulu untuk mengetahui ukuran besarnya persentase keaktifan siswa. Hasil observasi pra siklus terekam dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Obsevasi Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Pra siklus	
		Jumlah siswa	Persentase
1.	Keaktifan siswa memberi tanggapan	6	15,79%
2.	Keaktifan siswa bertanya	4	10,53%
3.	Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	9	23,68%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	20	52,63%
5.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	5	13,16%
6.	Kerjasama dalam kelompok	24	63,16%
7.	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	17	44,74%
JUMLAH PERSENTASE			31,24%

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti melakukan kegiatan penelitian yang akan dibagi menjadi beberapa siklus. Berikut adalah gambar siklus dalam prosedur penelitian :



Dalam penelitian ini data diperoleh dari siswa kelas X PekSos 2 dan guru kewirausahaan SMK Negeri 7 Surakarta. Data yang diperoleh adalah data hasil nilai siswa dan indikator keaktifan siswa yang terdiri dari; 1) Siswa memberi tanggapan 2). Siswa bertanya 3). Siswa menjawab pertanyaan 4). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 5). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat 6). Kerjasama dalam kelompok 7). Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku dalam belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dari sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. Peneliti melakukan penyebaran angket dengan siswa yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang telah

dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data – data dari guru mata pelajaran kewirausahaan dan dokumentasi gambar yang diperoleh saat penelitian.

Instrument penilaian yang dilakukan sesuai prosedur, untuk mengukur keberhasilan tindakaninstrument dalam penelitian ini adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kertas kerja siswa, lembar pengamatan guru, lembar observasi keaktifan siswa, daftar nilai siswa.

Indikator yang ingin dicapai dalam metode penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative script* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X PekSos II SMK Negeri 7 Surakarta 2012 / 2013. Berdasarkan dari observasi pra siklus yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menentukan target yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2. Keaktifan Siswa Pra Siklus dan Target Siklus

Aspek yang Diukur	Pra Siklus	Target		Cara Mengukur
		Siklus 1	Siklus 2	
Keaktifan siswa memberi tanggapan	15,79%	30%	60%	Diamati saat pembelajaran dengan alat <i>chek list</i> (V) pada lembar observasi yang dihitung dari jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Keaktifan siswa bertanya	10,53%	20%	40%	
Keaktifan siswa menjawab pertanyaan	23,68%	40%	70%	
Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	52,63%	55%	70%	
Kemampuan siswa mengemukakan	13,16%	30%	60%	

pendapat				
Kerjasama dalam kelompok	63,16%	70%	80%	
Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	44,74%	50%	70%	

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, kelas X Peksos 2 terdiri dari 38 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 33 siswa perempuan. Sebelum peneliti melakukan kegiatan yang akan terbagi kedalam beberapa siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pra siklus menggunakan alat *check list* (daftar cek) di kelas X PekSos 2 pada mata pelajaran kewirausahaan yang dilakukan pada hari Jum’at, 1 dan 8 Maret 2013 jam 3 – 4 atau jam 08.30 – 10.00 WIB sesuai dengan jam pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 7 Surakarta. Dalam observasi tersebut peneliti memperoleh catatan mengenai situasi kelas dan proses pembelajaran. Cara guru mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga membuat siswa bosan. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dan pembicaraan yang sering didominasi oleh siswa itu – itu saja. Masih banyak siswa yang gaduh, dikarenakan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka. Hal tersebut berdampak juga dengan prestasi belajar siswa, sehingga masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

Hasil rata – rata observasi menggunakan *check list* sebelum siklus, indikator keaktifan yaitu: 1) Siswa memberi tanggapan 15,79% 2). Siswa bertanya 10,53% 3). Siswa menjawab pertanyaan 23,63% 4). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 52,63% 5). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat 13,16% 6). Kerjasama dalam kelompok 63,16% 7). Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 44,74%. Kemudian siswa yang tuntas KKM 13%.

Perencanaan siklus I yang berlangsung 2X pertemuan yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 10 dan 17 Mei 2013 yang dimulai jam ke 3 – 4 yaitu jam 08.30 – 10.00 WIB. Peneliti mengabsen kehadiran siswa. Ada siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit atau alfa (tidak ada keterangan). Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sewaktu – waktu dapat berubah sesuai kondisi kelas dan berjalan dengan baik, walaupun masih banyak kekurangan.

Hasil rata – rata observasi menggunakan *check list* siklus I, indikator keaktifan yaitu: 1) Siswa memberi tanggapan 34,21% 2). Siswa bertanya 23,68% 3). Siswa menjawab pertanyaan 57,89% 4). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 73,68% 5). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat 31,58% 6). Kerjasama dalam kelompok 73,68% 7). Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 52,63%. Kemudian siswa yang tuntas KKM 45%.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II yang berlangsung 2X pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 31 Mei 2013 jam 3 – 4. Guru mengabsen kehadiran siswa, tidak semua siswa hadir dikarenakan sakit dan alfa (tidak ada keterangan). Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan.

Hasil rata – rata observasi menggunakan *check list* siklus II, indikator keaktifan yaitu: 1) Siswa memberi tanggapan 65,79% 2). Siswa bertanya 52,63% 3). Siswa menjawab pertanyaan 92,11% 4). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 84,21% 5). Kemampuan siswa mengemukakan pendapat 52,63% 6). Kerjasama dalam kelompok 92,11% 7). Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat 78,95%. Kemudian siswa yang tuntas KKM 89%.

Secara keseluruhan hasil diatas tampak pada rekapitulasi tabel dibawah ini:

Tabel 16. Keaktifan Siswa Pada Setiap Siklus

NO	Keaktifan Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh Siswa	Present ase	Jmlh Siswa	Present ase	Jmlh Siswa	Present ase
1.	Memberi tanggapan	6	15,79%	13	34,21%	25	65,79%

2.	Bertanya	4	10,53%	9	23,68%	30	52,63%
3.	Menjawab pertanyaan	9	23,68%	22	57,89%	35	92,11%
4.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	20	52,63%	28	73,68%	32	84,21%
5.	Kemampuan siswa mengemukakan pendapat	5	13,16%	12	31,58%	20	52,63%
6.	Kerjasama dalam kelompok	24	63,16%	28	73,68%	35	92,11%
7.	Siswa mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	17	44,74%	20	52,63%	30	78,95%
RATA – RATA KEAKTIFAN		31,24%		49,62%		74,06%	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki perbedaan dan persamaan terhadap peneliti terdahulu. Peneliti mengambil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Jayanti (2011) yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guswanta (2012) juga menggunakan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kerjasama belajar PKN. Peneliti memfokuskan penelitian pada peningkatan keaktifan siswa agar prestasi meningkat dalam pembelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran *cooperative script*.

Setelah membandingkan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini, maka peneliti menemukan kelebihan dan kekurangan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu. Kelebihan penelitian ini terletak pada model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa yang meningkat. Pada penelitian terdahulu oleh Tri Jayanti (2011) dan Guswanta (2012) belum terlihat adanya dampak yang dihasilkan dari keaktifan siswa. Kelemahan penelitian ini dibanding dengan penelitian terdahulu terletak pada model pembelajaran *cooperative script* oleh Tri Jayanti (2011) selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, model pembelajaran *cooperative script* juga dapat meningkatkan komunikasi siswa. Kemudian penelitian terdahulu Guswanta (2012) model pembelajaran *cooperative script* selain dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa juga bisa meningkatkan kerjasama siswa. Sedangkan penelitian ini hanya meneliti tentang keaktifan belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X PekSos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2012 / 2013. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai 74,06% siswa yang aktif dari 38 siswa. Pada pra siklus hanya ada 31,24% siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I meningkat menjadi 49,62% siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam dua siklus tindakan, diantaranya:

1. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pembelajaran kewirausahaan dengan menciptakan kelompok belajar dan tanya jawab dalam presentasi.

3. Siswa secara kelompok berpasangan dikondisikan untuk saling bertukar pikiran antar siswa, mampu mengajar temannya, sehingga dapat memahami materi pelajaran.
4. Guru lebih memberikan peran sebagai fasilitator.

Dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa, maka berdampak pula pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dimana persentase prestasi siswa tuntas KKM secara keseluruhan pra siklus 13%, pada siklus I menjadi 45% dan siklus II mencapai 89%.

Upaya tersebut terbukti meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran kewirausahaan siswa kelas X PekSos 2 SMK Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2012 / 2013. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan rata – rata keaktifan belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djumali, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hadi, S. 2007. *Pengaruh Pembekalan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis, Keterampilan Kognitif, dan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Laboraturium UM (Makalah Disajikan pada Seminar Tesis)*. Malang.
- Guswanto. 2012. *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Kerjasama dalam Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas III SD N 1 Ngrangkum, Kemusu, Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jayanti, Tri. 2011. *Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Kelas VII SMP N 2 Tangkil Tahun Ajaran 2010 / 201*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Erna (dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/>)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Trompol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ari Widiyastuti

NIM : A 210 090 057

Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Akuntansi

Jenis : Skripsi

Judul : **PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT AGAR PRESTASI
MENINGKAT PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS X PEKSOS 2 SMK
NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN 2012/2013**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu memintan ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Juni 2013

Yang Menyerahkan

Ari Widiyastuti

NIM. A210090057